



## Analisis Perbandingan Pemberian Asi Eksklusif pada Puskesmas Dengan Cakupan Tertinggi (Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara) Dengan Cakupan Terendah (Wilayah Kerja Puskesmas Bulili) Kota Palu

Sitti Radhiah<sup>1</sup>, Husnul Mar'iyah<sup>2</sup> Rasyika Nurul Fadjriah<sup>3</sup>, Vidyanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biostatistik, KB dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

<sup>3</sup>Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

<sup>4</sup>Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

*Author Correspondence*  
(085825021871)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memberikan ASI di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Metode Penelitian menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan 158 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara, dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 71 ibu di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan 113 ibu di wilayah kerja Puskesmas Sangurara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara ( $Sig = 0,937$ ), terdapat perbedaan yang signifikan pada pendidikan ibu ( $Sig = 0,000$ ), status pekerjaan ibu ( $Sig = 0,000$ ). Terdapat perbedaan pendidikan, status pekerjaan dan tidak terdapat perbedaan pengetahuan ibu pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara, bahwa ternyata ibu dengan pendidikan tinggi dan rendah tidak selalau memberikan ASI pada bayinya.

**Kata Kunci:** Asi Eksklusif, Pengetahuan, Pendidikan, Status Pekerjaan

#### Published by:

Tadulako University

#### Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

**Phone:** +6282348368846

**Email:** [Preventif.fkmuntad@gmail.com](mailto:Preventif.fkmuntad@gmail.com)

#### Article history :

Received : 29 09 2022

Received in revised form : 30 09 2022

Accepted : 30 09 2022

Available online 30 09 2022

licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



## ABSTRACT

This study aims to determine the differences in exclusive breastfeeding to mothers who breastfeed in the working area of the Bulili Health Center and the work area of the Sangurara Health Center in Palu City. The research method used a cross sectional research design. The population in this study amounted to 86 mothers who had babies aged 7-12 months in the working area of the Bulili Health Center and 158 mothers who had babies aged 7-12 months in the work area of the Sangurara Health Center. Bulili and 113 mothers in the work area of the Sangurara Health Center. The results of this study indicate that there is no difference in maternal knowledge in the working area of Bulili Health Center and Sangurara Health Center (Sig = 0.937), there is a significant difference in maternal education (Sig = 0.000), maternal employment status (Sig = 0.000). There is a difference in education, employment status and there is no difference in knowledge of mothers who give exclusive breastfeeding in the working area of the Bulili Health Center and the work area of the Sangurara Health Center, that it turns out that mothers with high and low education do not always breastfeed their babies.

**Keywords :** *Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Education, Job Status*

---

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah resmi disahkan pada tanggal 25 September 2015 di Kantor Pusat PBB New York oleh 193 negara sebagai komitmen Agenda Pembangunan Global. Tujuan salah satu disahkannya SDGs yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang menjadi fokus utama dalam pembangunan global. Hal ini dapat dilihat dari target SDGs pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 (1).

Masih rendahnya pencapaian program cakupan ASI eksklusif dipengaruhi karena beberapa faktor salah satunya yaitu, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif (2). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan muncul dari pengalaman seseorang yang berasal dari penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, sehingga dari hal itulah seseorang bisa melakukan suatu tindakan atas apa yang dia peroleh (3).

Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, apabila selama kehamilan tidak mendapatkan penyuluhan atau informasi mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu terhadap pemberian ASI pada bayinya. Kurangnya pengetahuan ibu bisa terjadi dikarenakan pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), ibu tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif (4). Hal ini sejalan dengan penelitian (4) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan (*p value* : 0,028), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan pada ibu yang pengetahuannya kurang baik (4).

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan suatu standar yang menunjukkan seseorang dapat berperilaku dengan cara yang ilmiah. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang tersampaikan (5). Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi untuk menunjang kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (2).

Status pekerjaan ibu merupakan hal yang berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif terhadap bayi, ibu yang bekerja besar kemungkinan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI pada bayi sehingga kebanyakan ibu bekerja tidak memiliki waktu untuk merawat bayinya yang membuat ibu memungkinkan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (6). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani, dkk yang membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan  $p < 0,05$  ( $P=0,018$ ), dari hasil uji statistik tersebut juga diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) = 0,396 (CI 95% : 0,182-0,864) hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang untuk dapat memberikan ASI eksklusif sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja

Berdasarkan data UNICEF(2019) tingkat pemberian ASI eksklusif di berbagai wilayah di dunia yaitu sebesar 57% di Asia Selatan, 56% persen di Afrika Timur dan Selatan, 42% Eropa Timur dan Asia Tengah, 39% di Amerika Latin dan Karibia, 35% di Amerika Utara, 34% di Timur Tengah dan Afrika Utara, 31% di Afrika Barat dan Tengah, 30% di Asia Timur dan Pasifik, dan 40 % dari seluruh dunia, jika mengacu pada target global pada tahun 2030 sebesar 70 % maka tingkat menyusui jauh lebih rendah dari yang dibutuhkan (*Infant and young child feeding - UNICEF DATA, no date*).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2015-2020 berdasarkan profil kesehatan Indonesia sebesar 55,7%, 54,0%, 61,33%, 68,74%, 67,74% dan 66,1 % jika mengacu pada target keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 sebesar 80 %, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan belum mencapai target (profil kesehatan indonesia, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 Rata-rata persentase cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 sebesar 56%, tahun 2016 sebesar 56,3%, tahun 2017 sebesar 56,6%, dan tahun 2018 sebesar 57,7%, namun pada tahun 2019 menurun menjadi 54,7% (7).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palu, cakupan ASI eksklusif 3 tahun terakhir mengalami tren data fluktuatif. Secara berurut cakupan ASI eksklusif Kota Palu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 mencapai

58,3%, tahun 2018 meningkat menjadi 59,9 %, tahun 2019 menurun menjadi 57,8%. Cakupan ASI eksklusif terendah pada tahun 2019 terdapat di wilayah kerja Puskesmas Bulili dengan persentase sebesar 37,17%, sedangkan cakupan tertinggi terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Sangurara dengan persentase sebesar 75,31%.

Puskesmas Bulili dan Puskesmas Sangurara merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Palu Selatan Kota Palu dan Kecamatan Tatanga Kota Palu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Palu, Puskesmas yang cakupan ASI eksklusif yang terendah terdapat di Puskesmas Bulili dan cakupan ASI eksklusif tertinggi terdapat di Puskesmas Sangurara dimana diperoleh data Cakupan ASI eksklusif dua tahun terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili dan Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara adalah Pada Puskesmas Bulili menunjukkan data cakupan ASI eksklusif secara berurut tahun 2018 mencapai 36,25 %, tahun 2019 meningkat menjadi 37,17%. Pada Puskesmas Sangurara menunjukkan data cakupan ASI eksklusif secara berurut, tahun 2018 mencapai 73,39%, tahun 2019 meningkat menjadi 75,31%

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili dan Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu selama Bulan November 2021.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu dengan total populasi 244 orang. Penelitian ini menggunakan uji uji statistik *Independent Sample T-test*.

## **HASIL**

### **Karakteristik Responden**

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 71 responden, ibu pada kelompok usia 25-32 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu 39 ibu (54,9%) sedangkan ibu pada kelompok usia 41-49 tahun memiliki jumlah terkecil yaitu 4 ibu (5,6%). Pada Puskesmas Sangurara dari 113 responden, ibu pada kelompok usia 25-32 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu 52 ibu (46%) sedangkan ibu pada kelompok usia 41-49 tahun memiliki jumlah terkecil yaitu 6 ibu (5,3%).

**Tabel 1. Distribusi responden menurut kelompok usia di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Usia Ibu (Tahun)	Puskesmas Bulili		Pukesmas Sangurara	
	(f)	%	(f)	%
17-20	3	9,7	15	24,2
21-24	12	38,7	28	45,2
25-28	14	45,2	15	24,2
29-32	2	6,5	4	6,5
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, 2021*

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 31 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu pada kelompok usia 25-28 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu 14 ibu (45,2%) sedangkan ibu pada kelompok usia 29-32 tahun memiliki jumlah terkecil yaitu 2 ibu (6,5%). Pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu pada kelompok usia 21-24 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu 28 ibu (45,2%) sedangkan ibu pada kelompok usia 29-32 tahun memiliki jumlah terkecil yaitu 4 ibu (6,5%).

**Tabel 2. Distribusi responden menurut kelompok usia pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Usia Ibu (Tahun)	Puskesmas Bulili		Pukesmas Sangurara	
	(f)	%	(f)	%
17-20	3	9,7	15	24,2
21-24	12	38,7	28	45,2
25-28	14	45,2	15	24,2
29-32	2	6,5	4	6,5
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, 2021*

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 71 responden, ibu tamatan S1 memiliki jumlah terbesar yaitu 27 ibu (38,0%) sedangkan ibu tamatan D1, D2, memiliki jumlah terkecil yaitu 0 ibu (0,0%). Pada Puskesmas Sangurara dari 113 responden ibu tamatan SMP memiliki jumlah terbesar yaitu 40 ibu (35,4%) sedangkan ibu tamatan D4 memiliki jumlah terkecil yaitu 0 ibu (0,0%).

**Tabel 3. Distribusi responden menurut pendidikan terakhir di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Pendidikan Terakhir	Puskesmas Bulili		Pukesmas Sangurara	
---------------------	------------------	--	--------------------	--

	(n)	%	(n)	%
SD/Sederajat	5	7,0	20	17,7
SMP/Sederajat	7	9,9	40	35,4
SMA/Sederajat	26	36,6	33	29,2
D1	0	0,0	2	1,8
D2	0	0,0	1	0,9
D3	1	1,4	7	6,2
D4	5	7,0	0	0,0
S1	27	38,0	10	8,8
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>	<b>113</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 31 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu tamatan S1 memiliki jumlah terbesar yaitu 14 ibu (45,2%) sedangkan ibu tamatan SMP, D2, D3 memiliki jumlah terkecil yaitu 0 ibu (0,0%). Pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu tamatan SMA/Sederajat memiliki jumlah terbesar yaitu 23 ibu (37,1%) sedangkan tamatan D4 memiliki jumlah terkecil yaitu 0 ibu (0,0%).

**Tabel 4. Distribusi responden menurut pendidikan terakhir pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Pendidikan Terakhir	Puskesmas Bulili		Pukesmas Sangurara	
	(n)	%	(n)	%
SD/Sederajat	1	3,2	5	8,1
SMP/Sederajat	0	0,0	22	35,5
SMA/Sederajat	13	41,9	23	37,1
D1	0	0,0	2	3,2
D3	0	0,0	3	4,8
D4	3	9,7	0	0,0
S1	14	45,2	7	11,3
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 71 responden, ibu tidak bekerja memiliki jumlah terbesar yaitu 39 ibu (54,9%). Pada Puskesmas Sangurara dari 113 responden, ibu tidak bekerja memiliki jumlah terbesar yaitu 91 ibu (80,5%).

**Tabel 5. Distribusi responden menurut status pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Status Pekerjaan	Puskesmas Bulili		Pukesmas Sangurara	
	(n)	%	(n)	%
Tidak Bekerja	39	54,9	91	80,5
Bekerja	32	45,1	22	19,5
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>	<b>113</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 31 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang bekerja memiliki jumlah terbesar yaitu 17 ibu (54,8%). Pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang tidak bekerja memiliki jumlah terbesar yaitu 51 ibu (82,3%).

**Tabel 6. Distribusi responden menurut status pekerjaan pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Status Pekerjaan	Puskesmas Bulili		Pukesmas Sangurara	
	(n)	%	(n)	%
Tidak Bekerja	14	45,8	51	82,3
Bekerja	17	54,8	11	17,7
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 71 responden, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya memiliki jumlah terbesar yaitu 40 bayi (56,3%). Pada Puskesmas Sangurara dari 113 responden, ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya memiliki jumlah terbesar yaitu 62 bayi (54,9%).

**Tabel 7. Distribusi responden menurut pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Pemberian ASI Eksklusif	Puskesmas Bulili		Pukesmas Sangurara	
	(n)	%	(n)	%
Tidak ASI Eksklusif	40	56,3	51	45,1
ASI Eksklusif	31	43,7	62	54,9
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>	<b>113</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, 2021*

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 71 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki jumlah terbesar yaitu 71 ibu (100,0%). Pada Puskesmas Sangurara dari 113 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki jumlah terbesar yaitu 111 ibu (98,2%).

**Tabel 8. Distribusi responden menurut pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Pengetahuan Ibu	Puskesmas Bulili		Pukesmas Sangurara	
	(n)	%	(n)	%
Kurang Baik	0	0,0	2	1,8
Baik	71	100,0	111	98,2
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100,0</b>	<b>113</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, 2021*

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 31 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki jumlah terbesar yaitu 31 ibu (100,0%). Pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI, ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki jumlah terbesar yaitu 62 ibu (100,0%).

**Tabel 9. Distribusi responden menurut pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Pengetahuan Ibu	Puskesmas Bulili		Pukesmas Sangurara	
	(n)	%	(n)	%

Kurang Baik	0	0,0	0	0,0
Baik	31	100,0	62	100,0
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

### Analisis Bivariat

#### Uji normalitas data pada variabel pengetahuan ibu tentang menyusui

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil analisis uji *One – Sample Kolmogrov- Smirnov Test* didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* >0,05 yaitu 0,145 maka, data variabel pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu berdistribusi normal dan nilai *mean* sebesar 16,27.

**Tabel 10. Uji normalitas data pada variabel pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

(n)	Mean	Sig. (2-tailed)
93	16.27	0,145

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil analisis uji *One – Sample Kolmogrov- Smirnov Test* didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* >0,05 yaitu 0,067 maka, data variabel pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu berdistribusi normal dan nilai *mean* sebesar 1,71.

**Tabel 11. Uji normalitas data pada variabel pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

(n)	Mean	Sig. (2-tailed)
93	1,71	0,067

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 12 menunjukkan bahwa Berdasarkan data tabel 5.12 menunjukkan bahwa hasil analisis uji *One – Sample Kolmogrov- Smirnov Test* didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* >0,05 yaitu 0,062 maka, data variabel status

pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu berdistribusi normal dan nilai *mean* sebesar 1,30.

**Tabel 12. Uji normalitas data pada variabel status pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

(n)	Mean	Sig. (2-tailed)
93	1,30	0,062

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 31 ibu di Puskesmas Bulili yang memberikan ASI, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif memiliki jumlah terbanyak yaitu 31 ibu (100,0%), sedangkan pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif memiliki jumlah terbanyak yaitu 62 ibu (100,0%).

Hasil analisis uji statistik *Independent sample t-test* didapatkan nilai *mean* pada Puskesmas Bulili sebesar 16,29 dan pada Puskesmas Sangurara sebesar 16,26, sedangkan nilai *Sig. (2-tailed)* >0,05 yaitu 0,937 maka  $H_0$  pada penelitian ini di tolak, artinya tidak ada perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

**Tabel 13. Analisis perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Puskesmas	Pengetahuan				Total	Mean	Sig. (2-tailed)
	Baik		Kurang Baik				
	(n)	%	(n)	%			
Bulili	31	100	0	0,0	31	100	0,937
Sangurara	62	100	0	0,0	62	100	
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>	

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 31 ibu di Puskesmas Bulili yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi memiliki jumlah terbanyak yaitu 30 ibu (96,7%), sedangkan pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi memiliki jumlah terbanyak yaitu 35 ibu (56,4%).

Hasil analisis uji statistik *Independent sample t-test* didapatkan nilai *mean* pada Puskesmas Bulili sebesar 1,97 dan pada Puskesmas Sangurara sebesar 1,58, sedangkan nilai *Sig. (2-tailed)* <0,05 yaitu 0.000 maka  $H_0$

pada penelitian ini diterima, artinya ada perbedaan pendidikan ibu pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu.

**Tabel 14. Analisis perbedaan pendidikan pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Puskesmas	Pendidikan						Mean	Sig. (2-tailed)
	Tinggi		Rendah		Total			
	(n)	%	(n)	%	(n)	%		
Bulili	30	96,7	1	3,3	31	100	1,97	0,000
Sangurara	35	56,4	27	43,6	62	100	1,58	
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>69,6</b>	<b>28</b>	<b>30,2</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>	<b>1,71</b>	

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 31 ibu di Puskesmas Bulili yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang bekerja memiliki jumlah terbanyak yaitu 17 ibu (54,8%), sedangkan pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang tidak bekerja memiliki jumlah terbanyak yaitu 51 ibu (82,3%).

Hasil analisis uji statistik *Independent sample t-test* didapatkan nilai *mean* pada Puskesmas Bulili sebesar 1,55 dan pada Puskesmas Sangurara sebesar 1,18, sedangkan nilai *Sig. (2-tailed)* <0,05 yaitu 0.000 maka  $H_0$  pada penelitian ini diterima, artinya ada perbedaan status pekerjaan pada ibu yang memberikan ASI di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara.

**Tabel 15. Analisis perbedaan status pekerjaan pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu**

Puskesmas	Status Pekerjaan				Total	Mean	Sig. (2-tailed)	
	Bekerja		Tidak Bekerja					
	(n)	%	(n)	%				
Bulili	17	54,8	14	45,2	31	100	1,55	0,000
Sangurara	11	17,7	51	82,3	62	100	1,18	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>30,1</b>	<b>65</b>	<b>69,9</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>	<b>1,30</b>	

Sumber : Data Primer, 2021

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara dengan nilai  $\text{sig}=0,937$  ( $\alpha>0,05$ ). Berdasarkan data tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 31 ibu di Puskesmas Bulili yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif memiliki jumlah terbanyak yaitu 31 ibu (100,0%), sedangkan pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif memiliki jumlah terbanyak yaitu 62 ibu (100,0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara sudah memiliki pengetahuan yang baik, sehingga pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang tinggi tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi dan ibu juga memiliki keyakinan kuat bahwa memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupan bayi sudah cukup untuk pertumbuhan anak (Luo *et al.*, 2021).

Faktor yang mempengaruhi tingginya persentase pada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu tidak mengetahui terkait arti pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan bayi sehingga membuat ibu tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Lindawati, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah Putri, Masrul and Evareny, 2018) terkait “The Relationship Between The Level of Maternal Knowledge, Maternal Employment Status and Family Support With Exclusive Breastfeeding in The Working Area of The Air Dingin Health Center of Padang City in 2018”, Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan nilai P Value  $> 0.05$  (0,010) dengan tingkat pengetahuan ibu sebagian besar dalam kategori baik yaitu 83,3%, sedangkan ibu dengan kategori pengetahuan kurang baik sebesar 16,1%. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pitaloka (2018) terkait hubungan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif dengan nilai P Value  $> 0.05$  (Pitaloka, Abrory and Pramita, 2018).

Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendidikan pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara, dari hasil analisis uji statistik *Independent sample t-test* didapatkan nilai Sig. (2-tailed)  $<0,05$  yaitu 0.000 maka  $H_0$  pada penelitian ini diterima, berdasarkan hasil analisis penelitian pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 31 ibu di Puskesmas Bulili yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi memiliki jumlah terbanyak yaitu 30 ibu (96,7%) sedangkan ibu yang berpendidikan rendah yaitu 1 ibu (3,3%), pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi memiliki jumlah terbanyak yaitu 35 ibu (56,7%) sedangkan ibu yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 27 ibu (43,6%). Berdasarkan data pada tabel

5.11 pada ibu yang berwilayah kerja di Puskesmas Bulili proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi sebesar 96,7% begitu pun pada ibu yang berwilayah kerja di Puskesmas Sangurara, proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi sebesar 56,7%, namun pada ibu yang berwilayah kerja di Puskesmas Sangurara presentase pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih rendah dari pada ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja di Puskesmas Bulili. Berdasarkan distribusi responden menurut pendidikan terakhir pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada Puskesmas Bulili dari 31 ibu yang memberikan ASI eksklusif, persentase tertinggi terdapat pada ibu tamatan S1 sebanyak 14 ibu, sedangkan pada ibu yang berwilayah kerja di Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI eksklusif, persentase tertinggi pada ibu tamatan SMA sebanyak 23 ibu sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara cenderung memiliki pendidikan yang tinggi. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi atau pesan, sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pendidikan yang cukup akan memudahkan ibu dalam menerima informasi mengenai manfaat ASI eksklusif dari berbagai sumber yang membuat pengetahuan seorang ibu akan semakin bertambah. Wanita yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi daripada mereka yang memiliki pendidikan kurang (Okoroiwu *et al.*, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lindawati, 2019) di wilayah kerja Puskesmas Cigemblong Kabupaten Lebak Banten, hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan p value : 0,027 ( $p \text{ value} < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, dari hasil penelitian menunjukkan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi dengan latar belakang pendidikan yang lulus dari SLTA atau PT (Lindawati, 2019).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan status pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara dari hasil analisis uji statistic *Independent sample t-test* didapatkan nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  yaitu 0.000 maka  $H_0$  pada penelitian ini diterima, pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 31 ibu di Puskesmas Bulili yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang bekerja dan memilih untuk memberikan ASI eksklusif memiliki jumlah terbanyak yaitu 17 ibu (54,8%) sedangkan ibu yang tidak bekerja dan memilih untuk memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 14 ibu (45,2%), pada Puskesmas Sangurara dari 62 ibu yang memberikan ASI eksklusif, ibu yang tidak bekerja dan memilih untuk memberikan ASI memiliki jumlah terbanyak yaitu 51 ibu (82,3%) sedangkan ibu yang bekerja dan memilih untuk memberikan ASI memiliki jumlah sebanyak 11 ibu (30,1%).

Berdasarkan data pada tabel 5.12 pada Puskesmas Bulili proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang bekerja sebesar 54,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 50% ibu yang bekerja memutuskan untuk tetap menyusui bayinya. Adapun faktor yang dapat membuat ibu tidak memberikan ASI eksklusif meski ibu tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, yaitu faktor pendidikan dan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi atau pesan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Timporok, 2018). Berdasarkan pada tabel 5.11 dan 5.10 persentase ibu yang memiliki pendidikan tinggi di wilayah kerja Puskesmas Bulili yaitu 96,7% dan ibu yang memiliki pengetahuan baik pada Puskesmas Bulili yaitu 100 % sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang berwilayah kerja di Puskesmas Bulili yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya memiliki pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik sehingga hal ini sesuai dengan teori semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi atau pesan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Timporok, 2018).

Jadi pekerjaan pada dasarnya dapat mempengaruhi pengalaman seseorang dan mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang, Ibu yang memiliki kesibukan di luar rumah dan selalu berinteraksi dengan orang banyak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Hal ini dikarenakan ibu memiliki banyak relasi dan kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifa Usman yang dilakukan di Kota Palopo yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu berstatus bekerja (71,4%) Penelitian tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $P\text{ value} = 0,290 > \alpha 0,05$  (Usman, 2018).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat perbedaan pendidikan dan status pekerjaan pada ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara dan pengetahuan ibu tidak memiliki terdapat perbedaan Bagi ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bulili dan wilayah kerja Puskesmas Sangurara yang memiliki bayi sebaiknya memperhatikan terkait pemberian ASI eksklusif yaitu lebih meningkatkan motivasi diri bahwa pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi dan juga meluangkan waktunya sebelum melakukan aktifitas yaitu menyiapkan atau memompa ASI untuk disimpan yang nantinya akan diberikan kepada bayi apabila ibu sedang sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk menyusui bayinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Alisjahbana, Armida Salsiah Murniningtyas, E. (2018) *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*.
2. Iswari, I. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Selumatahun 2017', *Journal Of Midwifery*, 6(1), Pp.

10–16. Doi: 10.37676/Jm.V6i1.505.

3. Ramli, R. (2020) ‘Correlation of Mothers’ Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo’, *Jurnal PROMKES*, 8(1), p. 36. doi: 10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46.
4. Lindawati, R. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif’, *Faletehan Health Journal*, 6(1), pp. 30–36. doi: 10.33746/fhj.v6i1.25.
5. Pitaloka, D. A., Abrory, R. and Pramita, A. D. (2018) ‘Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo’, *Amerta Nutrition*, 2(3), p. 265. doi: 10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270.
6. Timporok, A. G. A. (2018) ‘Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan’, *Jurnal Keperawatan*, 6(1), pp. 1–6.
7. Sulteng, D. S. (2019) ‘Dinkes Sulteng 2019’, *Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*, pp. 1–222.